

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Penelitian

Era 5.0 di zaman ini dapat terlihat dengan adanya kemajuan inovasi dan perubahan signifikan dalam bidang sains dan teknologi (Dinna Ririn Agustina, 2019). Perkembangan pesat di berbagai sektor, terutama industri, diperkirakan akan mengubah secara drastis cara hidup, bekerja, dan bersosialisasi kita. Kondisi ini membawa peluang dan tantangan, mendorong semua pihak, termasuk sektor pendidikan, untuk terus meningkatkan kompetensi (Santika, 2021).

Perguruan tinggi dalam konteks ini diharapkan bisa menghasilkan (SDM) ataupun sumber daya alam yang dimana mempunyai kemampuan di dalam bidangnya dan suda siap terjun langsung kedalam ranah pekerjaan. Hal ini penting mengingat kualitas SDM berperan vital dalam kesejahteraan dan kemajuan suatu negara (Widiansyah, 2017). Selanjutnya, Rihardi (2021) menjabarkan kualitas tenaga kerja memiliki keterkaitan yang kuat dengan kualitas dari SDM di Indonesia, dan hal itu mengalami ketergantungan pada kualitas SDM yang telah dihasilkan.

Kemendikbudristek memiliki data, dikutip pada Munadziroh et al (2023), menunjukkan bahwa pada tahun 2022, sebanyak 884.759 orang atau 13,33% lulusan perguruan tinggi di Indonesia berstatus pengangguran. Sejalan dengan ini, BPS (2023) melaporkan bahwa pada Februari 2023, Dari keseluruhan total orang yang menganggur di Indonesia sebanyak 7,99 juta orang, persentase pengangguran lulusan SMA adalah 7,69%, SMK 9,60%, Diploma I-III 5,91%, dan Sarjana 5,52%. Statistik tersebut mengindikasikan bahwa persentase kontribusi pengangguran lulusan Diploma (D3) dan Sarjana (S1) terhadap total pengangguran nasional berkisar antara 11-12%, menempati porsi signifikan dalam statistik pengangguran nasional. Berdasarkan data tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwasannya peningkatan pengangguran yang terdapat di kalangan lulusan perguruan tinggi ini menjadi sangat cukup signifikan,

melebihi 10% dibandingkan dengan total jumlah pengangguran yang ada di Indonesia.

Sesuai dengan kondisi itu, berdasar pada data yang diperoleh dari Kemnaker atau Kementerian Tenaga Kerja yang dikutip oleh Munadzirah et al (2023) jumlah lulusan sarjana yang mengalami pengangguran mencapai sebanyak 958.800 orang. Tingginya persentase tersebut yang menjadi penyebabnya karena berbagai hal dan macam faktor, dan salah satunya ialah mahasiswa memiliki tingkat kesiapan kerja yang rendah (Latif et al., 2017). Oleh karenanya, kesiapan kerja yang telah tertanam kuat dan baik diperlukan bagi para mahasiswa lulusan dari perguruan tinggi yang ada agar mereka mampu bersaing di dalam memenuhi kebutuhan pada dunia kerja.

Menurut Kusnaeni & Martono (2016) Kesiapan kerja merupakan faktir yang wajib ada bagi tiap tiap lulusan sarjana dimana mengingat ekspektasi masyarakat terhadap mereka sebagai lulusan dengan kompetensi unggul sesuai bidang keahlian masing-masing. Dengan demikian, diharapkan kesiapan kerja mahasiswa dapat memfasilitasi penyerapan mereka di dunia kerja atau memberikan peluang bagi mereka untuk mengembangkan keterampilan melalui kewirausahaan. Kendawati dan Jatnika, sebagaimana dikutip dalam Khadifa (2018) berpendapat bahwa untuk meningkatkan kesiapan kerja dan kemampuan bersaing individu di dunia kerja, diperlukan tiga elemen kunci: orientasi masa depan yang jelas, kemampuan atau keahlian yang mumpuni, serta tingkat kepercayaan diri yang tinggi, yang juga dikenal sebagai efikasi diri (*self-efficacy*).

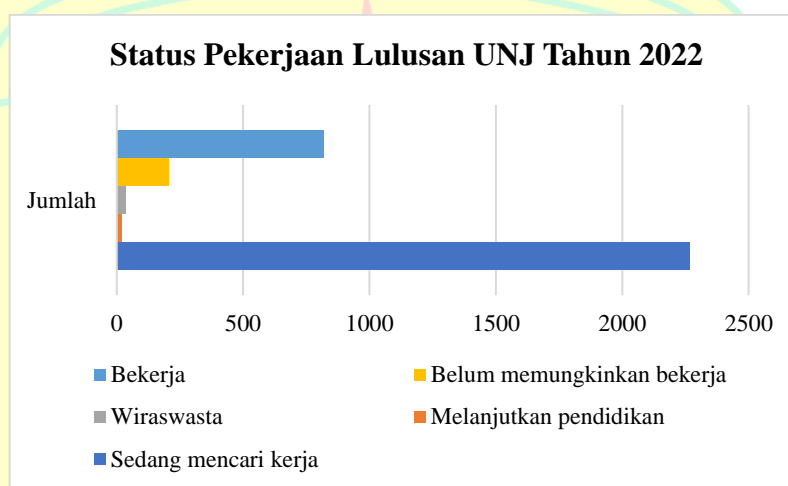
Dampak efikasi diri terhadap kesiapan kerja telah menjadi subjek berbagai penelitian sebelumnya. Wiharja MS et al (2020) melakukan kajian terhadap mahasiswa di salah satu perguruan tinggi di Aceh mengungkapkan kesiapan kerja mahasiswa dipengaruhi secara signifikan oleh *self efficacy*. Sejalan dengan temuan Wiharja, Putri Fauzia (2022) berhasil melakukan penelitian tentang apa saja pengaruh efikasi diri kepada kesiapan dalam wirausaha peserta pelatihan mengungkapkan jika, efikasi diri memiliki andil dan berpengaruh yang cukup signifikan serta positif pada persiapan melakukan wirausaha atau

kerja, yang skor signifikansinya 0,009 ini tidak lebih besar dari 0,05. Lebih lanjut, meskipun banyak penelitian terdahulu yang mengaitkan bimbingan karir dengan siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), kenyataannya mahasiswa juga memerlukan bimbingan yang memadai.

Statistik yang ditelusuri oleh Tira Nur Fitria (2022) mengungkap adanya kondisi pekerjaan yang dilakukan mahasiswa tidaklah sesuai dengan bidang pendidikan akademisnya. Meskipun tidak masalah jika mengambil jenjang karir yang tidak sesuai, akan tetapi akan bagus apabila mahasiswa yang telah mempunyai kompetensi dan kemampuan sesuai dengan profesi di bidang studinya, sehingga dapat mencapai kualitas pekerjaan yang lebih baik. Oleh karena hal tersebut, bimbingan karir seyogyanya dapat mampu memahami dan memenuhi kebutuhan akan penentuan dalam karir mahasiswa, sehingga mereka memperoleh keterampilan yang sesuai ketika selesai melakukan studi pada perguruan tinggi.

Perguruan tinggi menghasilkan hasil akhir (produk) yaitu mahasiswa, baik pada swasta ataupun negeri, dan kinerja mereka kelak tidak sepenuhnya ditentukan oleh institusi tersebut, tetapi juga oleh upaya pribadi masing-masing mahasiswa. Tentunya dengan adanya bimbingan karir yang memadai dan tepat, diharapkan perguruan tinggi dapat membantu mempersiapkan masa depan dan karir mahasiswa. Berbagai keperluan agar dapat mengembangkan karir mahasiswa sangat penting dalam menentukan tingkat siapnya mahasiswa dalam memutuskan jenjang karir serta cara yang dilakukan dalam menghadapi berbagai tantangan karir yang dihadapi mahasiswa (Nurrillah, 2017). Syahputra (2021) melakukan riset yang dimana di dalam riset tersebut, metode wawancara yang digunakannya. Selanjutnya, dapat kita ketahui bahwasannya terungkaplah sebagian besar dari mahasiswa pada tahun akhir yang terdapat dalam jurusan bimbingan dan konseling islam IAIN di Padang sidimpuan jelaslah meragukan arah karir, pengalaman karir serta tidak dapat menentukan ruang lingkup pada karir yang sesuai dengan diri mereka sendiri. Hal ini bisa memunculkan permasalahan yang serius bagi mereka juga bisa saja terpengaruhinya masa depannya.

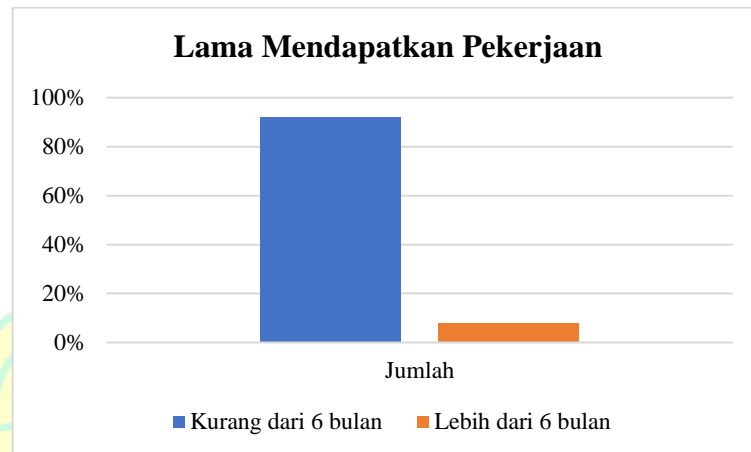
Universitas Negeri Jakarta memiliki lembaga Pusat Karir ataupun dikenal dengan *Career Center* UNJ yang secara rutin melakukan *Tracer Study* terhadap lulusannya. Selain itu, Fakultas Ekonomi UNJ pun memiliki laboratorium pengembangan karir yaitu CDC atau *Career Development Center*. Berdasarkan data dari *Tracer Study Career Center* UNJ tahun 2022 dengan jumlah responden sebanyak 3315, informasi lebih lanjut dapat dilihat dalam gambar berikut ini:



Gambar 1. 1 Status Pekerjaan Lulusan UNJ Tahun 2022

Sumber : Laporan *Tracer Study* UNJ Tahun 2022

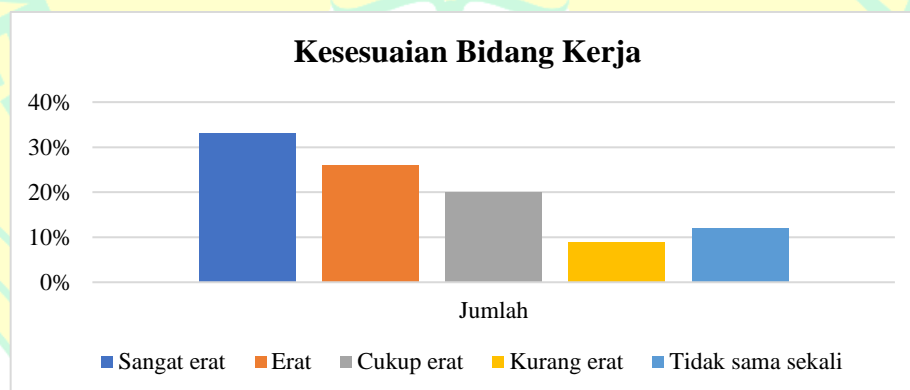
Diketahui pada gambar 1.1 bahwasannya terdapat 817 orang lulusan atau sebesar 24,7 persen yang telah bekerja, lalu 21 orang lulusan atau sebesar 0,6 persen melanjutkan studi serta terdapat 37 orang lulusan 1,1 persen memilih untuk berwirausaha. Selanjutnya, terdapat 2269 orang lulusan atau sebesar 68,4 persen yang sedang mencari kerja setelah lulus dan kemudian 205 orang lulusan atau sebesar 6,2 persen menjawab belum memungkinkan untuk bekerja. Data berikutnya menunjukkan lama waktu tunggu lulusan Universitas Negeri Jakarta (UNJ) untuk mendapatkan pekerjaan ialah sebagai berikut :



Gambar 1. 2 Waktu Tunggu Lulusan UNJ 2022

Sumber : Laporan *Tracer Study* UNJ Tahun 2022

Pada gambar 1.2 diketahui bahwasannya sebesar 92 persen mahasiswa mendapatkan pekerjaan kurang dari ataupun sama dengan kurun waktu 6 bulan setelah lulus, kemudian sebanyak 8 persen yang baru mendapatkan pekerjaan setelah lebih dari 6 bulan sejak lulus, menunjukkan bahwasannya terdapat sekitar 265 orang mahasiswa yang mengalami masa tunggu kerja lebih dari 6 bulan atau bahkan lebih dari 1 tahun. Data berikutnya adalah mengenai kesesuaian bidang kerja lulusan UNJ tahun 2022, yang dapat dijelaskan sebagai berikut:



Gambar 1. 3 Kesesuaian Bidang Kerja Lulusan UNJ Tahun 2022

Sumber : Laporan *Tracer Study* UNJ Tahun 2022

Menurut data pada gambar 1.3 sebanyak 12 persen mahasiswa bekerja dengan bidang kerja yang sama sekali tidak sesuai atau tidak selaras dengan program studinya. Selanjutnya sebesar 9 persen mahasiswa menyatakan bidang kerjanya kurang erat dengan program studinya, kemudian sebesar 20 persen

mahasiswa menyatakan bidang kerjanya cukup erat dengan program studi. Lalu sebesar 26 persen mahasiswa menyatakan bidang kerja mereka erat dengan program studi, dan yang terakhir sebanyak 33 persen mahasiswa mengatakan bidang kerjanya saat lulus sangatlah erat dan sesuai dengan program studinya pada saat kuliah. Berdasar pada adanya data-data tersebut, maka dari itu dapat disimpulkan bahwa hanya terdapat 59% lulusan yang bekerja sesuai dengan bidangnya.

Selanjutnya, berdasarkan data dari laporan statistik Tracer Study UNJ mahasiswa lulusan Prodi EA terdapat 346 lulusan belum bekerja dari 796 lulusan yang berarti terdapat 43,5% mahasiswa yang belum bekerja dalam kurun waktu 12 bulan setelah lulus. Serta, 204 lulusan yang bekerja dengan gaji di bawah UMP dari total 450 lulusan sudah bekerja yang berarti terdapat 45,3% lulusan bekerja dengan gaji di bawah UMP. Sedangkan untuk lulusan dari Prodi selain EA hanya terdapat 236 lulusan belum bekerja dari 606 lulusan yang berarti hanya terdapat 38,9% yang belum bekerja. Serta, 137 lulusan yang bekerja dengan gaji di bawah UMP dari 370 yang sudah bekerja yang berarti terdapat 37,6% lulusan bekerja dengan gaji di bawah UMP.

Bimbingan karir adalah upaya untuk membantu individu agar dapat mengenal dan memahami diri mereka sendiri, mengenal dunia kerja, dan mengembangkan masa depan sesuai dengan bentuk kehidupan yang diharapkan (Lestari, 2017). Dengan bimbingan karir yang baik, diharapkan mahasiswa dapat meningkatkan kesiapan kerja mereka dan bekerja sesuai dengan bidang keahlian mereka, serta memiliki kompetensi yang berkualitas tinggi saat memasuki dunia kerja. Penelitian Zain et al (2020) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh langsung yang positif dan signifikan antara bimbingan karir dan kesiapan kerja. Namun penelitian Mutoharoh &ss Rahmaningtyas (2019) menyatakan bahwa bimbingan karir tidak berpengaruh terhadap kesiapan kerja. Adanya perbedaan hasil penelitian ini menunjukkan adanya research gap yang perlu dikaji dan diteliti kembali mengenai pengaruh bimbingan karir terhadap kesiapan kerja mahasiswa.

Selain efikasi diri dan bimbingan karir, kesiapan kerja seseorang dapat dipengaruhi oleh lingkungannya. Lingkungan merupakan bagian tak terpisahkan dari manusia. Khairunnisa et al (2019) berpendapat lingkungan mempengaruhi interaksi manusia secara alami. Kualitas lingkungan memiliki dampak signifikan terhadap kualitas hidup masyarakat. Dorongan dan motivasi dari lingkungan kampus, lingkungan sekolah maupun keluarga dan masyarakat memberikan pengaruh besar terhadap kesiapan kerja seseorang. Penelitian Anugerah et al (2024) menunjukkan bahwa lingkungan belajar, yang mencakup lingkungan keluarga, kampus, dan masyarakat, berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja lulusan Universitas Tangerang. Berikutnya, penelitian Ramadhania & Dewi (2019) mengenai lingkungan kampus menunjukkan bahwa lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa ilmu keperawatan. Namun sebaliknya, hasil berbeda ditunjukkan oleh penelitian Nasution et al (2022) yang menyatakan bahwasannya variabel lingkungan belajar berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa Universitas Negeri Padang selama masa pandemi *Covid-19*.

Riset mengenai pengaruh lingkungan oleh perguruan tinggi terhadap kesiapan kerja mahasiswa masih terbatas hingga kini. Terdapat kesenjangan dalam penelitian atau *research gap* untuk variabel-variabel tersebut, yang mengindikasikan perlunya pengkajian dan penelitian lebih mendalam. Selain itu, efikasi diri yang dimiliki oleh mahasiswa perlu didukung oleh faktor-faktor lain. Salah satu upaya yang dilakukan perguruan tinggi untuk mempersiapkan mahasiswa memasuki dunia kerja adalah dengan mengadakan bimbingan karir serta menciptakan lingkungan kampus yang memadai (Ozora, D., Suharti, L., & Sirine, 2016).

Berdasar pada latar belakang masalah tersebut di atas yang telah dipaparkan, selanjutnya peneliti menyimpulkan bahwasannya keyakinan akan kapabilitas diri sendiri atau disebut dengan efikasi diri, bimbingan karir, serta lingkungan kampus tersebut berhubungan erat dengan tingkat kesiapan kerja mahasiswa. Namun demikian, penelitian sebelumnya banyak mengkaji dan meneliti

kesiapan kerja untuk lulusan SMK, tetapi belum banyak peneliti yang mengkaji dan melakukan riset mengenai kesiapan kerja dengan variabel tersebut di kalangan mahasiswa khususnya di Universitas Negeri Jakarta. Selain itu, tingginya persentase pengangguran lulusan perguruan tinggi di Indonesia yang menandakan rendahnya kesiapan kerja mahasiswa untuk menghadapi kompetisi dunia kerja mendorong peneliti dalam melaksanakan penelitian terbaru berjudul **“Pengaruh Efikasi Diri, Bimbingan Karir dan Lingkungan Kampus terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta)”**.

1.2. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh antara efikasi diri terhadap kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta?
2. Apakah terdapat pengaruh antara bimbingan karir terhadap kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta?
3. Apakah terdapat pengaruh antara lingkungan kampus terhadap kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta?
4. Apakah terdapat pengaruh antara efikasi diri, bimbingan karir dan lingkungan kampus terhadap kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh antara efikasi diri terhadap kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta
2. Untuk mengetahui pengaruh antara bimbingan karir terhadap kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta
3. Untuk mengetahui pengaruh antara lingkungan kampus terhadap kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta

4. Untuk mengetahui pengaruh antara efikasi diri, bimbingan karir dan lingkungan kampus terhadap kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta

1.4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Peneliti berharap agar penelitian yang dibuat dapat menambah ilmu serta pengetahuan dan wawasan kepada pembaca terkait dengan pengaruh efikasi diri, bimbingan karir serta lingkungan kampus terhadap kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.
- b. Selain itu, diharapkan penelitian yang peneliti lakukan dapat menjadi sumber, rujukan atau referensi untuk penelitian mendatang serta dapat dikembangkan lebih lanjut demi keberlangsungan dan kemajuan bidang pendidikan di Indonesia.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, penelitian ini digunakan oleh peneliti guna membuktikan pengaruh efikasi diri, bimbingan karir serta lingkungan kampus terhadap kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta. Disisi lain, diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan serta memperdalam ilmu pengetahuan peneliti, khususnya dalam bidang pendidikan.
- b. Bagi FE (Fakultas Ekonomi) UNJ, diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi serta evaluasi guna meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa Fakultas Ekonomi khususnya pada mahasiswa tingkat akhir.
- c. Bagi universitas, diharapkan dapat menjadi sumbangan ilmu dan wawasan yang berguna serta menambah koleksi berupa bahan Pustaka bagi mahasiswa Universitas Negeri Jakarta.